

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program “Merdeka Belajar” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini diumumkan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019.

Dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud, (2021a) antara lain pertama, pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa bisa dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya.

Kedua, di tahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter sebagai usaha mendorong guru dan sekolah memperbaiki mutu pembelajaran yang

mengacu pada praktik baik asesmen interasional seperti PISA dan TIMSS.

Ketiga, Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Hal ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan persiapan dan mengevaluasi pembelajaran selain keefektifan dan efisien.

Dan keempat, kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas di daerah.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar merupakan aktivitas utama pada proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan siswa memperoleh dan memahami materi yang diberikan guru pada saat pembelajaran di kelas yaitu dengan penggunaan alat pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yaitu *handout* yang merupakan bahan ajar berbentuk media cetak yang disusun secara ringkas dari gabungan beberapa literatur dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, fungsi *handout* yaitu untuk melengkapi kekurangan materi yang telah diberikan guru, mempermudah pemahaman

siswa dan penggunaan bahan ajar dapat dipelajari secara bersama ataupun mandiri tanpa bimbingan guru.

Sesuai dengan fungsi *handout* untuk mempermudah pemahaman siswa, materi yang terdapat pada *handout* terfokus dan disusun dengan menarik. Oleh karena itu agar pembelajaran SBdP semakin menarik dan dapat menambah sumber materi, maka perlu dikembangkan bahan ajar *handout* untuk menunjang proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan yang baik yaitu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya yaitu penggunaan bahan ajar yang berkualitas dalam hal ini guru berperan penting untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang menarik agar proses pembelajaran menjadi terfokus dan dapat menambah wawasan ilmu. Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 pada pasal 8 mengharapakan bahwa, kompetensi yang wajib dimiliki guru meliputi: dapat mengembangkan kurikulum pada bidang pembelajaran yang akan dilaksanakan, dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik, menarik dan mengembangkan materi pembelajaran atau bahan ajar yang kreatif.

Dalam observasi guru dan murid kelas IV SD Negeri 4 bahwasanya anak-anak belajar menggunakan buku LKS (lembar kerja siswa) dan guru menggunakan buku pegangan guru sebagai bahan ajar, minimnya bahan ajar tambahan dan guru harus memaksimalkan agar pembelajaran agar tidak monoton dan terasa bosan sehingga kurangnya semangat anak dalam belajar dalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Menurut Arif Prasetyo (wawancara, 18 April 2023) Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di kelas IV dan beberapa kelas di sekolah, guru dalam tahap penyesuaian, karna perubahan kurikulum dari kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka sangat menjadi tantangan bagi setiap guru, apalagi guru kelas yang memegang beberapa mata pelajaran sekaligus. Bahan ajar tambahan akan sangat membantu para guru dalam menyampaikan materi dan siswa bisa mempelajari dimanapun dan kapanpun.¹

Karya seni bisa menghidupkan semangat anak-anak dalam belajar, bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami materi saja, akan tetapi juga mengerti dalam tahap-tahapan yang dapat dilakukan dalam materi. Dalam observasi ini peneliti belum mengenalkan dan menggunakan bahan ajar *handout*.

¹ Arif Prasetyo, wali kelas IVA SDN 4 Kota Bengkulu, pendapat tentang kurikulum Merdeka & bahan ajar, ruang guru SDN 4 Kota Bengkulu, 18 April 2023.

Observasi ini dilakukan di dalam kelas IV dan pengamatan ini dilakukan dalam proses pembelajaran siswa kelas IV selama kurang lebih 2 hari secara langsung oleh peneliti. Pengaruh bahan ajar handout ini agar peserta didik mudah memahami materi dan berpengaruh ke hasil belajar peserta didik dan juga sangat membantu dalam bahan ajar untuk murid, di SD Negeri 4 Kota Bengkulu belum terdapat bahan ajar handout, bahan ajar *handout* membantu murid untuk belajar secara mandiri di dalam kelas dan di rumah. *Handout* juga membantu anak murid lebih cepat memahami materi.

Bahan ajar pembelajaran di dalam kelas IV yang digunakan oleh guru di SD Negeri 4 Kota Bengkulu ini hanya menggunakan buku pegangan guru sebagai bahan ajar dalam penyampaian materi, akibatnya siswa cenderung tidak memiliki pengetahuan lebih dalam pemahaman materi. Pada hal materi tambahan yang berbentuk bahan ajar itu sangat diperlukan bagi peserta didik, karena semakin banyak bahan ajar yang dipelajari oleh siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa dalam kelas dan pemahaman materi akan lebih dikuasai oleh siswa.

Salah satu solusi untuk meminimalisir kelemahan proses pembelajaran yang dihadapi yaitu dengan menerapkan bahan ajar *handout* sebagai bahan ajar

tambahan bagi aktivitas proses pembelajaran siswa. Agar hasil belajar yang di inginkan tercapai, dengan menggunakan bahan ajar *handout* di dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan *handout* terhadap hasil belajar pada pembelajaran seni rupa *shadow puppet* siswa kelas IV SD Negeri 4 Kota Bengkulu?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan *handout* terhadap hasil belajar pada pembelajaran seni rupa *shadow puppet* siswa kelas IV SD Negeri 4 Kota Bengkulu”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Membantu mempermudah murid dalam memahami konsep seni rupa *shadowpuppet* sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Memberikan motivasi kepada murid agar lebih aktif belajar dan berprestasi

- c. Dapat digunakan oleh murid sebagai sumber belajar mandiri
2. Bagi guru
 - a. Memotivasi guru sehingga bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat bervariasi.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan membuat bahan ajar agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
 3. Bagi sekolah
 - a. Dapat menyumbangkan pemikiran tentang cara mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar.
 - b. Memberikan motivasi sekolah untuk membuat bahan ajar yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar murid.
 - c. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan atau menentukan kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan sebagai upaya pemecah masalah terhadap rendahnya hasil belajar seni budaya murid kelas IV SD Negeri 4 Kota Bengkulu
 4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.